

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola operasional secara efisien dan berkelanjutan tercermin dari indikator utamanya, yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan sumber dayanya, sekaligus berfungsi sebagai parameter esensial bagi manajemen dan investor untuk mengevaluasi kinerja (Pratiwi, 2024). Dalam berbagai studi empiris, Return on Assets (ROA) sering dipakai sebagai proksi profitabilitas lantaran kemampuannya merepresentasikan efisiensi perusahaan saat memberdayakan keseluruhan aset guna mencetak laba (Marwah et al., 2025). Meski demikian, profitabilitas tidak berdiri tunggal dan sangat bergantung pada beragam faktor internal maupun eksternal perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang memiliki keterkaitan erat dengan performa keuangan. Profitabilitas yang optimal umumnya akan mendongkrak nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan keyakinan pasar, sehingga menopang stabilitas serta pertumbuhan keuntungan perusahaan (Harmono, 2023; Setyahuni & Rahma, 2025). Oleh karena itu, hubungan timbal balik antara profitabilitas dan nilai perusahaan merupakan isu strategis yang menuntut penelaahan secara mendalam.

Sektor perbankan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sektor industri lainnya, sehingga menjadi konteks yang sangat relevan untuk mengkaji hubungan antara profitabilitas, nilai perusahaan, dan faktor-faktor yang

memengaruhinya. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki peran vital dalam perekonomian nasional melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Profitabilitas bank, yang umumnya diukur dengan ROA dan ROE, sangat sensitif terhadap berbagai faktor seperti struktur modal, kualitas kredit, tata kelola perusahaan, dan praktik keberlanjutan (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas keberlanjutan (ESG) pada bank-bank Indonesia memiliki hubungan yang kompleks dengan kinerja keuangan, di mana pilar sosial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, sementara pilar tata kelola dapat berdampak negatif terhadap nilai pasar (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Di Indonesia, sistem perbankan terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, yang memiliki pendekatan berbeda dalam menjalankan tanggung jawab sosial, termasuk praktik zakat dan CSR yang berbasis nilai-nilai etika Islam (Auliyah & Basuki, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada bank syariah Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, terutama pada dimensi ekonomi dan lingkungan (Aula *et al.*, 2022). Selain itu, konsep green banking atau perbankan hijau semakin mendapat perhatian, di mana pengungkapan green banking terbukti berpengaruh positif terhadap ROA bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 (Chen *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki dinamika tersendiri dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai kinerja yang baik (Sumarlan & Fauziah, 2024). Aspek finansial dan nonfinansial, seperti reputasi, manajemen, serta keberlanjutan bisnis, secara keseluruhan terwakili dalam nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator positif yang mencerminkan prospek bisnis di masa depan, yang berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan serta profitabilitas (Aminah, 2023; Saputra & Setiawan, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif dan penting terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui Price to Book Value (PBV) dan Tobin's Q, terutama pada sektor manufaktur di Indonesia (Harmono, 2023; Simanjuntak et al., 2020).

Pada sektor perbankan, studi membuktikan bahwa kinerja keuangan beserta CSR secara simultan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (Wahab & Syam, 2022). Selanjutnya, Wahyuni dan Subaida (2022) mengungkapkan bahwa pelaporan CSR berdampak positif pada profitabilitas, sementara profitabilitas turut meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, CSR memberikan pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan lewat profitabilitas di perbankan konvensional Indonesia selama rentang 2018-2020. Namun dalam praktiknya, menjaga nilai perusahaan bukanlah hal yang mudah. Beberapa perusahaan besar di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait transparansi dan tata kelola. Kasus yang melibatkan PT Astra Daihatsu Motor, PT Waskita Karya (Persero), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa lemahnya pengungkapan, baik terkait aktivitas CSR

maupun kondisi keuangan, dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan pasar (Fpd-dpr.com dan Liputan6.com, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi persepsi nilai perusahaan, tetapi juga berpotensi menekan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks tersebut, perusahaan dituntut untuk menerapkan strategi yang mampu menjaga nilai perusahaan sekaligus meningkatkan profitabilitas. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR tidak lagi dipandang sekadar sebagai kewajiban sosial, tetapi sebagai bagian dari strategi bisnis yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan (Tarigan *et al.*, 2019). Seiring meningkatnya kompleksitas permasalahan sosial dan lingkungan serta munculnya berbagai skandal perusahaan di tingkat global, integrasi CSR ke dalam strategi perusahaan menjadi semakin relevan. D'Amato dan Falivena (2020) menyatakan bahwa CSR yang terintegrasi secara strategis dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan (Cherian *et al.*, 2019; Meiryani *et al.*, 2023).

Dalam sektor perbankan, praktik green banking dan CSR tidak hanya meningkatkan reputasi bank, tetapi juga dapat memperbaiki kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan peningkatan kepercayaan nasabah (Allie & Sudibijo, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa green banking, CSR, dan kepemilikan ultimat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank,

dengan good corporate governance memperkuat hubungan green banking dan kinerja (Allie & Sudibijo, 2024).

Pelaporan kepedulian sosial perusahaan (CSR) menunjukkan komitmen nyata perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Sumarlan & Fauziah, 2024). Orientasi bisnis tidak hanya terpusat pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Transparansi dalam pelaksanaan CSR yang cukup baik bisa meningkatkan citra perusahaan, memperkuat nilai perusahaan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil, yang pada akhirnya membawa dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas (Indriastuti & Chariri, 2021; Fauziah et al., 2020). Studi terkini menunjukkan bahwa pengungkapan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 (Meiryani dkk., 2023). Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adopsi CSR berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan di sektor industri kimia (Nadia dkk., 2020).

Dalam konteks perbankan Indonesia, penelitian Mahisi *et al.* (2023) menemukan bahwa CSR, risiko kredit (yang diproksikan dengan CAR, LDR, dan NPL), dan leverage (debt ratio) secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan bank komersial di Indonesia. Secara spesifik, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, sementara debt ratio berpengaruh positif terhadap ROE. Studi lain menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (TPF) dan efisiensi biaya merupakan determinan penting profitabilitas bank, dan CSR dapat memoderasi

hubungan TPF dengan profitabilitas, di mana CSR memoderasi secara positif hubungan TPF dengan profitabilitas tetapi memoderasi secara negatif hubungan efisiensi biaya dengan profitabilitas (Pungkisiwi & Hermanto, 2024). Meskipun demikian, temuan empiris terkait pengaruh CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Alfiana *et al.* (2023) menemukan bahwa CSRD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor konstruksi, properti, dan real estate. Sebaliknya, Shofiani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Studi lain juga menemukan bahwa CSR disclosure memiliki asosiasi positif dengan profitabilitas (ROA dan ROE) pada perusahaan manufaktur Indonesia (Marota *et al.*, 2023; Dewi *et al.*, 2025). Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan CSR dengan kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor perbankan yang memiliki karakteristik unik.

Selain nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur pendanaan perusahaan juga memiliki peran strategis dalam menentukan kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam membiayai asetnya (Saputra & Setiawan, 2023). Tingkat leverage yang dikelola secara optimal berpotensi memperkuat pengaruh nilai perusahaan dan CSR terhadap profitabilitas melalui efisiensi struktur modal dan peningkatan kapasitas operasional (Dewi & Sudana, 2021). Sebaliknya, leverage yang terlalu tinggi dapat

meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berpotensi melemahkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi nilai perusahaan dan aktivitas CSR menjadi laba (Puspita, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat berperan sebagai variabel moderasi. Susanti dan Putri (2019) menemukan bahwa leverage memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian Hastuti dan Tertia (2023) pada sektor manufaktur mengevaluasi dampak profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan memosisikan CSR sebagai variabel pemoderasi. Di sisi lain, riset Melliana et al., (2024) mengkaji efek CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Selanjutnya, temuan Mareta dan Thamrin (2025) mengindikasikan bahwa struktur modal (DER) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sekaligus nilai perusahaan melalui mekanisme mediasi. Oleh karena itu, leverage tidak sebatas berdampak langsung pada profitabilitas, namun juga berpeluang bertindak selaku variabel pemoderasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah kaitan antara nilai perusahaan dan CSR terhadap profitabilitas (Surindro & Trisnawati, 2024; Candra et al., 2024).

Struktur modal dan manajemen risiko merupakan aspek yang sangat krusial dalam sektor perbankan karena berkaitan langsung dengan fungsi intermediasi keuangan. Berbeda dengan sektor industri lainnya, bank memiliki karakteristik leverage yang unik karena sifat bisnis intermediasi keuangan yang sangat bergantung pada dana pihak ketiga (Pungkisiwi & Hermanto, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa struktur pendanaan bank, termasuk rasio utang, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan dana pihak ketiga (TPF),

memiliki pengaruh material terhadap profitabilitas bank (Mahisi *et al.*, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa leverage dan struktur pendanaan bank tidak hanya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga dapat memoderasi pengaruh variabel lain seperti nilai perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, pemahaman tentang peran moderasi leverage menjadi sangat penting untuk merancang strategi keuangan yang optimal di sektor perbankan. Penelitian juga menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan Non-Performing Loan (NPL) dan aspek tata kelola perusahaan (GCG) berinteraksi dengan CSR dan leverage dalam memengaruhi profitabilitas bank (Pungkisiwi & Hermanto, 2024; Marchyta *et al.*, 2020). Hal ini menegaskan bahwa konteks institusional dan karakteristik spesifik sektor perbankan perlu dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara nilai perusahaan, CSR, leverage, dan profitabilitas.

Penelitian pada sektor perbankan Indonesia juga menunjukkan hasil yang beragam terkait efektivitas CSR terhadap kinerja keuangan dan stabilitas. Stefany dan Agustina (2022) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank, sementara koneksi politik justru berdampak negatif terhadap kedua aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa konteks institusional, tata kelola perusahaan, dan faktor-faktor eksternal memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas CSR di sektor perbankan Indonesia. Lebih lanjut, penelitian Marchyta *et al.* (2020) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan modal intelektual bank, di mana modal intelektual meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko

kebangkrutan, sementara risiko kebangkrutan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CSR, nilai perusahaan, leverage, dan profitabilitas di sektor perbankan bersifat kompleks dan melibatkan berbagai mekanisme mediasi dan moderasi yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Merujuk pada pemaparan di atas, riset ini dilaksanakan guna mengkaji dampak nilai perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA) dengan leverage selaku variabel pemoderasi pada entitas perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada sensitivitasnya terhadap isu tata kelola, transparansi, dan keberlanjutan yang tercermin dalam praktik CSR, serta karakteristik struktur modal dan leverage yang berbeda dibandingkan sektor industri lainnya akibat fungsi intermediasi keuangan yang bergantung pada dana pihak ketiga (Marchyta *et al.*, 2020; Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023; Pungkisiwi & Hermanto, 2024). Selain itu, sektor perbankan Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam implementasi green banking dan ESG yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, serta memiliki perbedaan praktik CSR antara bank konvensional dan bank syariah (Auliyah & Basuki, 2021; Chen *et al.*, 2023; Allie & Sudibijo, 2024).

Dalam studi ini dipilih periode penelitian 2018–2024 untuk menangkap dinamika terkini industri perbankan, termasuk dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja bank. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan peran nilai perusahaan dan CSR terhadap profitabilitas

bank, baik secara langsung maupun melalui peran moderasi leverage, sekaligus mengisi kesenjangan literatur yang masih menunjukkan hasil beragam.

Celah penelitian mengenai hubungan antara Nilai Perusahaan, CSR, dan *Leverage* sebagai moderasi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terdahulu yang masih kontroversi dalam mengkaji bagaimana pengungkapan CSR memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena data yang digunakan penelitian ini adalah data terbaru dan masih jarang juga penelitian CSR menggunakan rumus *Social Contribution Value per Share* (SCVPS). Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan judul “Pengaruh Nilai Perusahaan dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2024)” sebagai penelitiannya.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada di latar belakang, makaterdapat permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang menghadapi permasalahan transparansi dan tata kelola, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti kasus dugaan pelanggaran pengelolaan limbah B3 oleh PT Astra Daihatsu Motor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR belum sepenuhnya optimal dan berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangannya.

2. Nilai perusahaan yang seharusnya mencerminkan kinerja dan prospek jangka panjang belum selalu mampu dikonversi menjadi peningkatan profitabilitas perusahaan secara konsisten, khususnya pada perusahaan sektor Perbankan yang memiliki karakteristik operasional dan risiko bisnis yang relatif tinggi.
3. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan terhadap Profitabilitas menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.
4. Selain nilai perusahaan dan CSR, struktur pendanaan perusahaan yang tercermin melalui leverage diduga berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas. Namun, peran leverage sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara nilai perusahaan, CSR, dan profitabilitas masih relatif terbatas untuk dikaji, khususnya pada sektor Perbankan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian yang dilakukan sesuai, berjalan dengan baik, dan fokus, penulis akan membatasi cakupan topiknya. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor Perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2024.

2. Perusahaan sektor Perbankan yang menjadi fokus penelitian harus memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan selama masa penelitian.
3. Penelitian hanya membahas variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q, CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR dengan metode *Social Contribution Value per Share* (SCVPS), dan *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah arahan tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.
4. Apakah *Leverage* dapat mempengaruhi hubungan Nilai Perusahaan terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.

5. Apakah *Leverage* dapat mempengaruhi hubungan CSR terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan sektor *Perbankan* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 - 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian dari permasalahan yang timbul dari pembahasan diatas, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap ROA pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Untuk menguji pengaruh CSR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap ROA pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
4. Untuk menguji peran leverage dalam memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap ROA pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024..
5. Untuk menguji peran leverage dalam memoderasi pengaruh CSR terhadap ROA pada entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memperkaya literatur serta pemahaman teoretis mengenai “Pengaruh Nilai Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024)”.

2. Aspek Praktik

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat nyata, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi guna memahami pengaruh nilai perusahaan dan pengungkapan CSR terhadap ROA, dengan leverage sebagai variabel pemoderasi..

b. Kegunaan bagi pembaca/peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, riset ini diharapkan mampu menjadi referensi yang menyajikan informasi terkait “Pengaruh Nilai Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024)”.